Jakarta - centre for research on energy and clean air (crea) melaporkan studi baru terkait dampak polusi udara. Polusi dari kompleks pembangkit listrik tersebar ke kota serang, cilegon, dan jakarta.

"terdiri dari partikel halus (pm2.5), nitrogen dioksida (no2), sulfur dioksida (so2), dan ozon (o3), yang kesemuanya dapat menyebar dalam jarak jauh dan menyebabkan penyakit pada manusia, mulai dari batuk kronis seperti yang dialami oleh presiden indonesia musim panas ini, hingga kematian," jelas crea dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom rabu (13/9/2023

"DAMPAK POLUSI JADI SOROTAN, RISIKO PENYAKIT MENINGKAT" SELENGKAPNYA [HTTPS://HEALTH.DETIK.COM/BERITA-DETIKHEALTH/D-6929818/DAMPAK-POLUSI-JADI-SOROTAN-RISIKO-PENYAKIT-MENINGKAT](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6929818/dampak-polusi-jadi-sorotan-risiko-penyakit-meningkat).  
DI INDONESIA, RATA-RATA KONSENTRASI PM2.5 TAHUNAN TERKADANG MELEBIHI 50 ΜG M3, YANG DENGAN KATA LAIN MELANGGAR PEDOMAN WHO TERKAIT BATAS TAHUNAN SEBESAR 5 ΜG M  
-3.CREA MENYARANKAN TEKNOLOGI TERBAIK YANG TERSEDIA (BAT) UNTUK PENGENDALIAN EMISI, KONSENTRASI PM 2.5. DIKLAIM, DALAM TAHUNAN BISA MENURUN SIGNIFIKAN MENJADI KURANG DARI 0,2 ΜG M  
-3.

Dengan begitu, bisa menyelamatkan hingga 1.650 nyawa setiap tahunnya. Penerapan teknologi ini diklaim juga bisa mencegah 1.689-1.839 kunjungan ke unit gawat darurat, 966 hingga 1.176 kasus asma baru pada anak, 883 sampai 967 kelahiran prematur, 577.631 kelahiran dengan berat badan lahir kurang, serta 700.000 sampai 766.00 ketidakhadiran kerja setiap tahunnya.